

BAB III

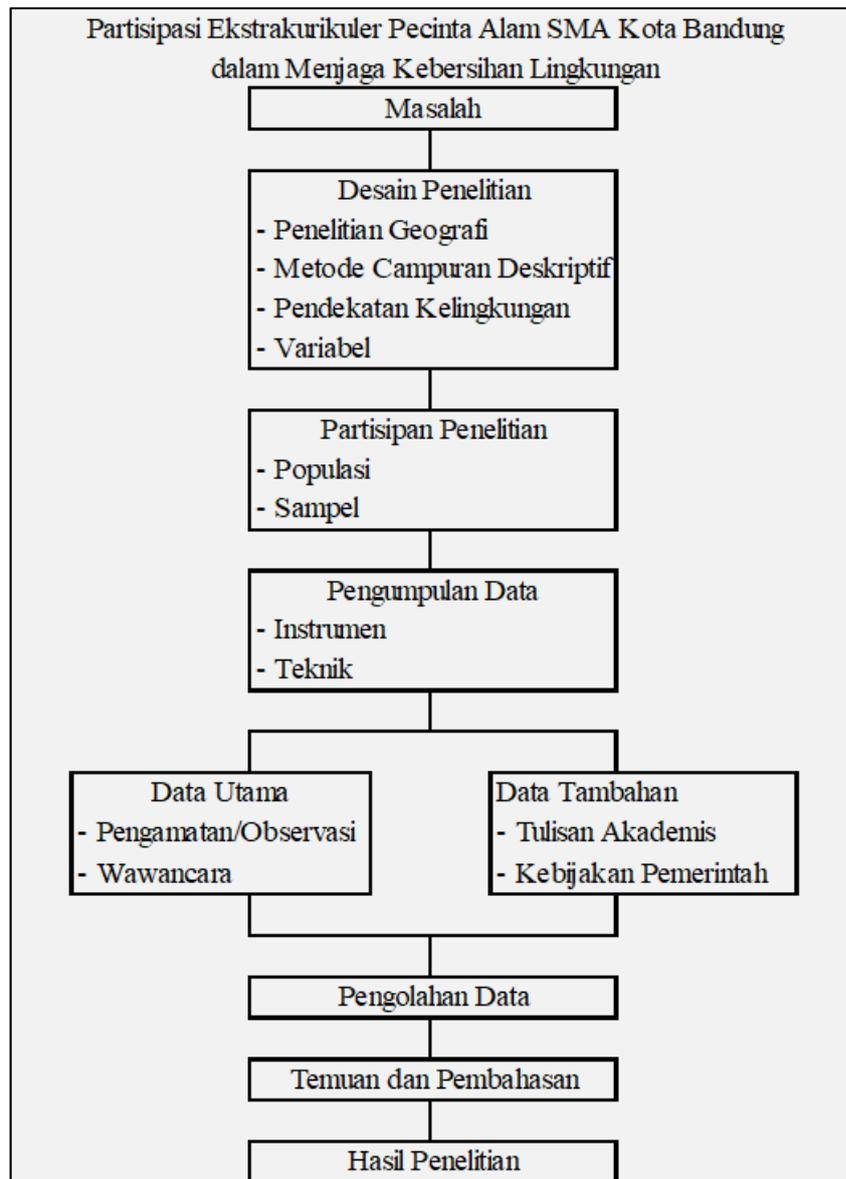
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya (Tika, 2005). Desain penelitian dibutuhkan untuk memberi arahan terhadap langkah-langkah penelitian yang akan diambil. Desain penelitian dalam penelitian ini secara garis besar merupakan langkah-langkah yang dibentuk untuk penelitian geografi, maka dari itu metode yang digunakan juga merupakan metode penelitian geografi.

Metode penelitian geografi dapat diartikan sebagai pelajaran yang menjelaskan tentang metode-metode ilmiah untuk mengkaji kebenaran dan mengembangkan pengetahuan yang menyangkut permukaan bumi dan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial (Tika, 2005). Metode penelitian geografi dalam desain penelitian ini, peneliti menggunakan metode campuran (*mixed method research*) secara deskriptif. Menurut Creswell & Clark (2007) mendefinisikan *mixed method research* sebagai desain penelitian yang beranjak dari asumsi filosofi metode inkuiri. Sebagai metodologi, *mixed method research* memberikan panduan saat mengumpulkan dan menganalisis data dan pencampuran antara pendekatan keduanya (kualitatif dan kuantitatif) dilakukan dalam satu serangkaian penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga memakai pendekatan geografi yaitu pendekatan kelingkungan untuk melakukan penelitian. Selain itu penelitian ini akan mengumpulkan data dengan cara pengamatan (observasi) dan wawancara terhadap subjek penelitian, serta dibantu oleh tulisan-tulisan akademis dan kebijakan pemerintah yang menjadi parameter untuk penelitian ini, yaitu jurnal penelitian dan undang-undang. Adapun diagram alir penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 3.1.



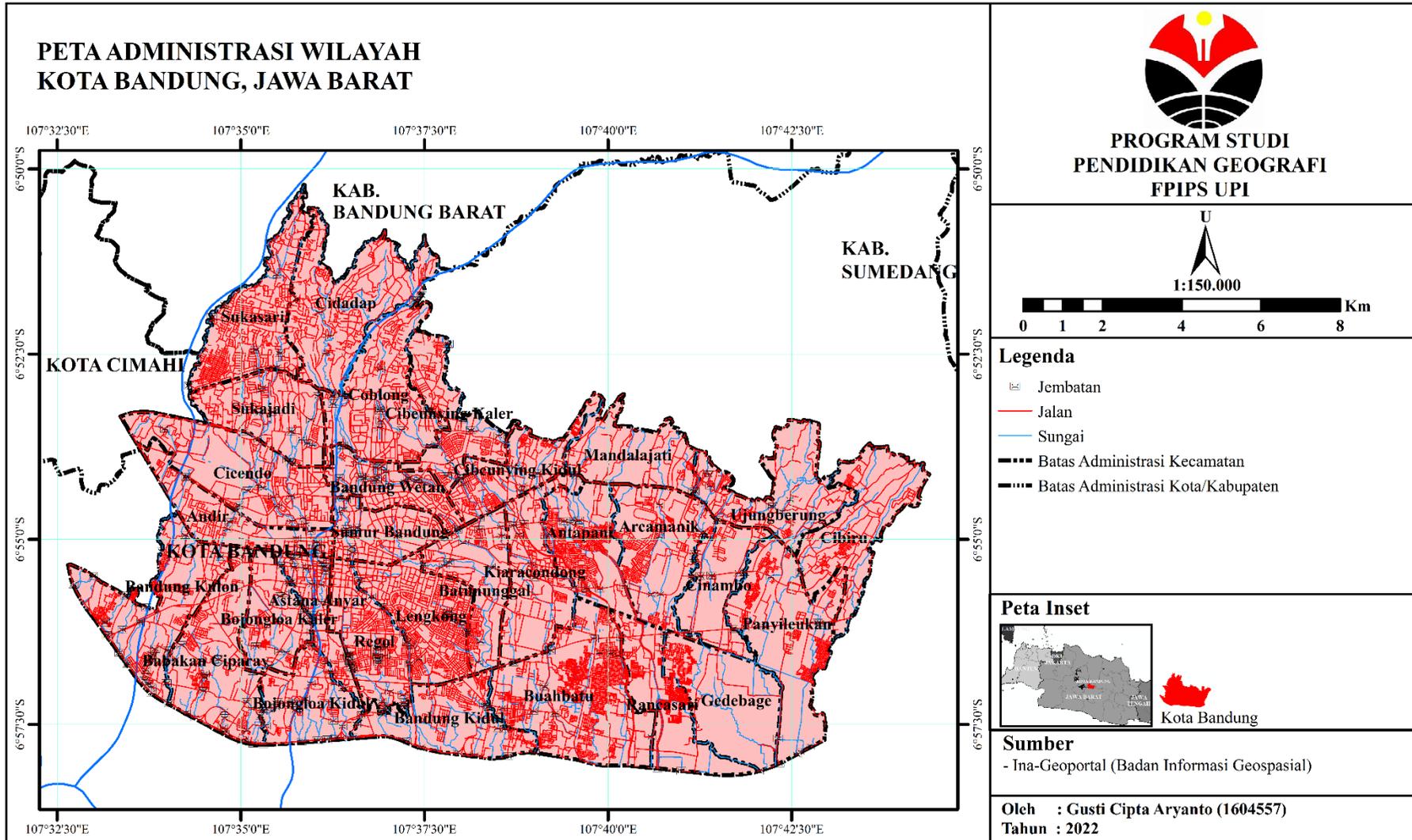
Gambar 3.1 Diagram Alir Tahapan Penelitian

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas yang memiliki Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam yang berada di wilayah administratif Pemerintahan Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Secara letak astronomis, wilayah administratif Pemerintahan Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat terletak pada 107°0'00'' Bujur Timur dan 06°0'55'' Lintang Selatan. Secara topografis, wilayah administratif Pemerintahan Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat berada pada ketinggian 675 meter di atas permukaan laut, sampai dengan titik tertinggi yang mencapai ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut. Secara letak

administratif, wilayah administratif Pemerintahan Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat berbatasan dengan beberapa wilayah administratif Kota/Kabupaten lainnya, yaitu:

1. Bagian sebelah Utara berbatasan dengan wilayah administratif Pemerintahan Kabupaten Bandung dan Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.
2. Bagian sebelah Barat berbatasan dengan wilayah administratif Pemerintahan Kota Cimahi dan Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.
3. Bagian sebelah Timur berbatasan dengan wilayah administratif Pemerintahan Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat
4. Bagian sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah administratif Pemerintahan Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat



Gambar 3.2 Peta Administrasi Wilayah Kota Bandung, Jawa Barat

Gusti Cipta Aryanto, 2022

PARTISIPASI KELOMPOK EKSTRAKURIKULER PENCINTA ALAM SMA KOTA BANDUNG DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Pendekatan Geografi

Geografi merupakan suatu ilmu yang mempelajari fenomena yang terjadi pada lapisan geosfer dengan menggunakan pendekatan keruangan, kelingkungan dan kompleksitas wilayah. Dalam hasil dari suatu pertemuan seminar dan lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi pada tahun 1988 mendefinisikan geografi sebagai suatu ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kelingkungan. Analisis yang perlu diperhatikan pada pendekatan kelingkungan adalah dalam kerangkanya mengaitkan hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan alam di suatu ruang. Pendekatan kelingkungan menganalisis keterkaitan fenomena geosfer tertentu dengan variabel lingkungan sehingga fenomena tersebut dapat memberikan evaluasi manfaat terhadap kehendak alam yang telah ditetapkan oleh Tuhan sebelumnya.

3.4 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah sampel yang diambil dari sekian banyak populasi yang tersedia. Menurut Tika (2005) dalam suatu penelitian geografi sebelum menentukan sampel terlebih dahulu perlu diketahui luas dan sifat-sifat atau ciri-ciri populasi geografi, hal ini diperlukan agar sampel yang diambil dapat mewakili suatu populasi.

3.4.1 Populasi

Menurut Tika (2005) populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jumlahnya maupun batasannya. Himpunan individu atau objek yang tidak terbatas merupakan himpunan individu atau objek sulit diketahui jumlahnya walaupun batas wilayahnya kita ketahui. Sedangkan populasi geografi menurut Tika (2005) adalah himpunan individu atau objek yang masing-masing mempunyai sifat atau ciri geografi yang sama.

Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian yaitu seluruh himpunan individu atau objek yang masing masing mempunyai sifat atau ciri geografi yang sama dan terkait dengan kebutuhan penelitian. Maka Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam tingkat SMA/Sederajat yang tergabung dalam Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam tingkat SMA/Sederajat di Kota Bandung menjadi populasi. Populasi yang dijadikan obyek penelitian dalam skripsi ini adalah seluruh Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam tingkat SMA/Sederajat yang ada di Kota Bandung.

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan salah satu cara *Nonprobability Sampling*, yaitu Sampel Bola Salju (*Snowball Sampling*). Peneliti menggunakan cara *Nonprobability Sampling* dikarenakan Populasi yang ada tidak diketahui jumlah populasi sebenarnya. Sedangkan peneliti menggunakan Sampel Bola Salju, dikarenakan populasi yang bisa ditanya dengan pertanyaan sama pada penelitian ini belum terdata secara keseluruhan.

Menurut Tika (2005) Sampel Bola Salju (*Snowball Sampling*) yaitu salah satu cara mengambil sampel, yakni dengan bertanya kepada sejumlah kecil orang atau kelompok individu berdasarkan pertanyaan yang telah dipersiapkan. Kemudian individu atau kelompok tersebut diminta untuk menunjuk individu atau kelompok-kelompok lain yang bisa ditanya dengan pertanyaan sama. Demikian seterusnya sampai diperoleh sampel yang makin lama makin besar.

Cara pengambilan sampel ini dirasa cocok karena pada penelitian ini responden yang akan dijadikan sampel adalah responden Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam yang telah diketahui, lalu responden tersebut nantinya akan menunjukan atau memilih Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam yang mereka kenal dan memiliki ciri-ciri tertentu antara lain:

1. Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam
2. Bersekolah di tingkat SMA/Sederajat
3. SMA/Sederajat di wilayah administrasi pemerintahan Kota Bandung

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Nazir (2003) variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Konsep dapat diubah menjadi variabel. Caranya adalah dengan memusatkan pada aspek tertentu dari variable itu sendiri. Variabel yang digunakan dalam penelitian tentang Partisipasi Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam SMA Kota Bandung dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan adalah:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Partisipasi Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam SMA Kota Bandung dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan	Perencanaan Organisasi dari KEPA SMA Kota Bandung	- Landasan Hukum (Dasar, Tujuan, Visi, & Misi) - Struktur Organisasi/Kelompok - Program Kerja atau Kegiatan - Perencanaan Menjaga Kebersihan Lingkungan
	Bentuk Pelaksanaan Partisipasi KEPA SMA Kota Bandung	- Asal Pembiayaan & Fasilitas - Hubungan Relasi - Posisi KEPA dengan Pemilik/Pengelola Tempat Kegiatan - Pelaksanaan Menjaga Kebersihan Lingkungan
	Kegiatan <i>Monitoring</i> yang dilakukan oleh KEPA SMA Kota Bandung	- KEPA dalam melakukan <i>Monitoring</i> - <i>Monitoring</i> dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan
	Kegiatan Evaluasi yang dilakukan oleh KEPA SMA Kota Bandung	- KEPA dalam melakukan Evaluasi - Evaluasi dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Tika (2005) Peneliti perlu mengetahui jenis data apa saja yang diperlukan dan bagaimana mengidentifikasi, mengumpulkan, serta mengolahnya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Peta Persebaran Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam SMA Kota Bandung, GPS dan Kamera digital. Selain itu pengumpulan data juga diperoleh dengan

menggunakan lembar wawancara dan lembar pengamatan untuk pengambilan data kondisi Partisipasi dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengambil data yang bersifat kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak langsung dan wawancara berstruktur. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan adalah pencarian data yang diambil dari instansi atau lembaga terkait (bukan sample).

Menurut Sudarma (2014) tujuan dari teknik pengumpulan data ini adalah menemukan, dan mengumpulkan data yang akan dimanfaatkan sebagai informasi bahan pembahasan atau analisis penelitian. Jumlah teknik pengumpulan data yang akan digunakan, bergantung pada kebutuhan, dan disesuaikan dengan rumusan masalah atau karakter informasi yang dibutuhkan. Ketepatan dalam menetapkan teknik pengumpulan data, akan memberikan keakurasian informasi yang didapatkannya. Begitu pula sebaliknya, kesalahan kita dalam menetapkan teknik pengumpulan data, potensial menghadirkan informasi yang keliru.

Sehingga pengumpulan data harus dilakukan dengan teknik yang benar sesuai dengan data yang akan dicari, untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan penglihatan di lapangan untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian. Menurut Tika (2005) observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki atau objek yang

diteliti (dapat dilakukan melalui film, slide, foto, pencatatan suatu alat perekam atau recorder, foto udara, foto satelit, dan sebagainya).

Dengan memakai metode ini penulis akan mendapatkan data primer melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena objek yang diteliti. Dalam melakukan penelitian ini penulis secara tidak langsung melakukan observasi ke SMA di Kota Bandung.

2. Wawancara

Wawancara menurut Tika (2005) merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara ini akan dilakukan kepada para pengurus Kelompok Ekstrakurikuler Pencinta Alam sebagai organisasi yang berkecimpung di kepencaalamatan.

3.7 Teknis Analisis Data

Setelah data dari hasil observasi dan wawancara terkumpul maka selanjutnya semua data tersebut diolah menggunakan analisis dengan metode perbandingan tetap. Menurut Moleong (2015) dinamakan metode perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method* karena dalam analisis data, secara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Secara umum proses analisis datanya mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.

1. Reduksi Data

- a. Identifikasi satuan (unit)
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding.

2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut 'label'

3. Sintesisasi

- a. Mensistensiskan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi

4. Menyusun 'Hipotesis Kerja'

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proporsional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data)